PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah

Alfina Luthfia Nur Faida [1], Damanhuri [2]
[1]STAI Darussalam Lampung
[2]STAI Darussalam Lampung
E-mail: nfalfinaluthfia@gmail.com

Article History:
Received: 15 September 2026
Revised: 28 September 2026
Accepted: 07 Oktober 2026

Keywords: *Masjid, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Pembelajaran, Peserta Didik.*

Abstract: *Penelitian ini berfokus pada investigasi fungsi masjid dalam upaya memperkaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah. Kajian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang melibatkan para pendidik Pendidikan Agama Islam, otoritas pengelola masjid sekolah, serta para siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Temuan studi mengindikasikan bahwa masjid memainkan peran krusial sebagai fasilitas pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui beragam aktivitas keagamaan, termasuk pelaksanaan salat berjamaah. Kegiatan tadarus Al-Qur'an, kuliah agama, dan pengembangan spiritual siswa dilakukan. Penggunaan masjid sebagai sarana edukasi memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi ajaran Islam dengan cara yang lebih relevan dan praktis. Lebih lanjut, aktivitas yang berbasis masjid turut berkontribusi dalam penanaman karakter religius, pembentukan disiplin, serta peningkatan kesadaran spiritual siswa. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat sembahyang, tetapi juga berperan sebagai instrumen edukasi yang efektif dalam mendukung pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan institusi pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam pengembangan etika, moralitas, serta identitas keagamaan para siswa. Kurikulum PAI tidak semata-mata difokuskan pada pendalaman konsep-konsep teologis, melainkan juga pada kultivasi sikap dan tindakan yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas keseharian. PAI memiliki fungsi inheren dalam menginternalisasi norma-norma etis dan spiritual pada peserta didik semenjak usia muda (Yacub dkk, 2021). Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar PAI membutuhkan fasilitas yang dapat memfasilitasi penguatan nilai-nilai spiritual dan kegiatan keagamaan siswa secara aplikatif. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masjid. Masjid memiliki fungsi lebih dari sekadar

tempat ibadah, melainkan juga berperan sebagai pusat edukasi nonformal yang berkontribusi pada kemajuan spiritualitas dan pembentukan karakter umat Muslim (Wahyuningsih, 2022).

Masjid memegang peranan krusial dalam narasi sejarah pembelajaran Islam. Sejak era Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas pendidikan, penyebaran ajaran agama, forum diskusi keagamaan, serta wadah pembinaan komunitas Muslim. Peran multifaset ini menggarisbawahi signifikansi edukatif masjid dalam memajukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid, para pembelajar dapat meraih pengalaman belajar yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mencakup praktik salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, studi keislaman, serta pengembangan karakter dan etika disiplin. Dengan demikian, masjid dapat diibaratkan sebagai laboratorium karakter, yang memfasilitasi pengalaman belajar langsung melalui serangkaian aktivitas religius yang dilaksanakan secara konsisten (Hadi & Mulyono, 2024). Dalam konteks implementasi, pengajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal seringkali masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan penghafalan materi. Hal ini berakibat pada kecenderungan peserta didik untuk memahami ajaran agama secara teoritis semata. Situasi ini menghambat kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman secara optimal dalam keseharian mereka. Konsekuensinya, sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik belum sepenuhnya terealisasi. Pengembangan karakter religius memerlukan lebih dari sekadar penyampaian materi teoretis; ia juga harus diinternalisasi melalui praktik ibadah dan pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Pendekatan pembiasaan merupakan faktor krusial dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga pembelajaran agama dapat menjadi lebih relevan dan fungsional (Ahsanulkhaq, 2019).

Sejumlah studi terdahulu telah mengeksplorasi fungsi masjid dalam konteks pendidikan Islam dan pengembangan kepribadian religius para pelajar. Studi oleh (Harahap & Hayat, 2024) meneliti penggunaan masjid sebagai medium pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, penelitian oleh (Nuhari, 2025) menitikberatkan pada pengintegrasian pembelajaran yang berpusat pada masjid untuk memperkuat karakter Islami siswa. Studi lain yang dilakukan oleh (Muntaha et al. 2025) juga menganalisis pemanfaatan masjid di lingkungan sekolah sebagai pusat pembinaan spiritualitas peserta didik. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih menekankan aspek religiusitas dan pembinaan karakter secara umum yang berkaitan dengan masjid. Analisis yang secara spesifik mendalami pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terpadu dengan aktivitas belajar mengajar formal di jenjang sekolah menengah pertama masih tergolong jarang.

Selain itu, literatur yang ada saat ini belum sepenuhnya menguraikan bagaimana pemanfaatan masjid, melalui aktivitas seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kultum, dapat secara bersamaan berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsekuensinya, masih terdapat celah dalam penelitian mengenai optimalisasi fungsi masjid sebagai lingkungan pembelajaranyang efektif dalam menjembatani pengetahuan teoretis di kelas dengan aplikasi praktis keagamaan langsung di lingkungan sekolah. Masjid dapat dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui serangkaian kegiatan keagamaan, termasuk salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, latihan ibadah, ceramah keagamaan, dan bentuk-bentuk pembinaan spiritual lainnya. Penggunaan masjid sebagai instrumen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara ibadah (Harahapan dkk (2024). Selain itu, penggunaan masjid di lingkungan sekolah berpotensi menumbuhkan kesalehan peserta didik

dengan membiasakan kegiatan ibadah dan memberikan bimbingan spiritual yang terorganisir. Hal ini mengindikasikan bahwa masjid memegang peranan krusial dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih relevan dengan kehidupan nyata dan dapat diterapkan secara praktis (Muntaha et al. 2025). Selain berfungsi sebagai fasilitas edukasi, masjid juga berperan dalam membangun suasana religius di lingkungan sekolah. Suasana religius berkontribusi signifikan dalam membentuk etika dan tingkah laku siswa. Penciptaan suasana religius di sekolah dapat memfasilitasi pengembangan karakter religius siswa melalui praktik kegiatan keagamaan dan contoh perilaku positif dalam keseharian. Dengan adanya lingkungan religius yang didukung oleh aktivitas masjid sekolah, siswa diharapkan akan lebih terbiasa mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi (Fadhilah dkk, 2025).

Berbagai studi terdahulu mengindikasikan bahwa pemanfaatan masjid dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpotensi memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan religiusitas siswa. Pengintegrasian pembelajaran yang berpusat pada masjid memiliki kapasitas untuk menumbuhkan karakter-karakter Islami dalam diri siswa melalui pengalaman belajar yang didapat secara langsung (Nuhari, 2025). Lebih lanjut, masjid memegang peranan penting dalam memperluas jangkauan pendidikan keagamaan sekaligus memperkokoh nilai-nilai spiritualitas di tengah masyarakat (Azifa dkk, 2025). Aktivitas pendidikan yang berlandaskan pada fungsi masjid dapat berkontribusi dalam memperdalam pemahaman keagamaan serta memupuk akhlak siswa melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten (Damaiyanti dkk. 2024).

UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah adalah institusi pendidikan yang menggunakan fasilitas masjid untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan bagi para siswanya. Kegiatan ini mencakup salat berjamaah, pembacaan Al-Qur’an secara rutin (tadarus), serta pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Penggunaan masjid ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari hal tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis peran masjid dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efisien, relevan dengan konteks, dan memiliki makna mendalam bagi para siswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis terpadu mengenai fungsi masjid sebagai sarana edukasi Pendidikan Agama Islam melalui kolaborasi kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan ceramah singkat yang diselenggarakan secara konsisten di lingkungan sekolah. Studi ini tidak hanya mengevaluasi kontribusi masjid dalam pembentukan karakter religius siswa, tetapi juga meneliti dampaknya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, kecakapan ibadah, dorongan belajar, kompetensi komunikasi, dan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan pandangan inovatif bahwa masjid di sekolah dapat berperan sebagai laboratorium pendidikan Islam yang menunjang pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara komprehensif. Penelitian ini difokuskan pada analisis fundamental mengenai peran yang dimainkan oleh masjid dalam memperkaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah. Selain itu, studi ini juga berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana peran tersebut berkontribusi pada peningkatan kompetensi serta pembentukan karakter religius siswa.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan aplikasi ajaran Islam kepada para siswa dalam

kehidupan sehari-hari. Penekanan dalam pembelajaran PAI tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak beragama pada siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam membangun dasar moral dan spiritual siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI sebaiknya disesuaikan dengan konteks agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Yacub dkk. 2021). Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pengembangan karakter religius siswa melalui pengintegrasian praktik keislaman di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter religius dapat dicapai melalui metode pembiasaan, yang memungkinkan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Konsekuensinya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut keberadaan lingkungan dan fasilitas yang memadai untuk memfasilitasi penerapan ajaran agama secara langsung oleh siswa (Ahsanulkhaq, 2019).

Masjid memegang peranan krusial sebagai institusi pendidikan Islam yang berkontribusi pada pengembangan spiritualitas dan edukasi jemaah. Pada era kenabian Muhammad SAW, masjid lebih dari sekadar tempat salat, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran, penyebaran ajaran agama, forum diskusi, serta sarana pembentukan komunitas Muslim. Sebagai elemen pendidikan informal, masjid turut menunjang pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter individu Muslim (Wahyuningsih 2022). Di era pendidikan kontemporer, masjid memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui beragam aktivitas keagamaan. Aktivitas tersebut meliputi salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, diskusi keislaman, dan pembentukan karakter peserta didik. Masjid dapat berfungsi sebagai laboratorium pendidikan karakter dengan menyediakan pengalaman religius langsung bagi peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan masjid di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dan bermakna (Hadi & Mulyono 2024) .

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpusat pada masjid adalah sebuahmetodologi instruksional yang menggunakan fasilitas masjid untuk tujuan edukasi dan pengembangan karakter spiritual pada siswa. Pemanfaatan masjid dalam ranah pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih nyata mengenai materi keagamaan melalui partisipasi aktif dalam ritual ibadah dan penanaman kebiasaan religius di lingkungan institusi pendidikan. Penggunaan masjid sebagai media pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan sekaligus berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara ibadah. Oleh karena itu, masjid memegang peranan krusial dalam menopang proses pembelajaran PAI yang lebih koheren dengan konteks, praktis, dan relevan bagi para siswa (Harahap & Hayat 2024).

Selain itu, pendidikan yang berpusat di masjid juga berperan dalam memperkuat aspek keagamaan siswa melalui praktik ibadah rutin dan pengembangan spiritual yang berkesinambungan. Penggunaan masjid di lingkungan sekolah dapat menumbuhkan religiusitas siswa melalui kegiatan ibadah dan pembinaan spiritual yang dijalankan secara sistematis (Muntaha et al. 2025). Integrasi pendidikan berbasis masjid terbukti mampu meningkatkan karakter Islami siswa melalui pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan masjid dapat menjadi metode yang ampuh untuk membentuk karakter religius dan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana masjid berkontribusi dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan karakter religius siswa (Nuhari, 2025).

METODE PENELITIAN

Studi ini mengimplementasikan metodologi kualitatif yang mencakup riset lapangan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan studi ini, yakni untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fungsi masjid sebagai sarana edukasi Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah. Pendekatan ini memungkinkan observasi mendalam terhadap implementasi aktivitas keagamaan yang berkontribusi pada proses pedagogis. Metode kualitatif juga memfasilitasi investigasi fenomena yang muncul secara natural dalam konteks institusional sekolah. Lebih lanjut, pendekatan ini memberikan arena untuk eksplorasi mendalam terhadap persepsi dan narasi para partisipan. Konsekuensinya, data yang terkumpul diharapkan merefleksikan realitas faktual persis dengan tujuan penelitian.

Studi ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena adanya pemanfaatan masjid sebagai fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara teratur. Subjek yang diteliti meliputi kepala sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, dan para siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan di masjid sekolah. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, yang melibatkan pemilihan partisipan berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai isu yang sedang dikaji. Dengan demikian, informasi yang didapatkan akan berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian sasaran penelitian.

Studi ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan rancangan studi lapangan yang berlokasi di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada pengamatan aktivitas keagamaan di lingkungan masjid sekolah, termasuk pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan sesi kultum. Wawancara dijalankan bersama pimpinan sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, serta para siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data tambahan dalam bentuk foto dan arsip kegiatan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dipastikan melalui pengujian triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna menjamin akurasi temuan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah mengindikasikan bahwa fasilitas masjid sekolah telah digunakan secara maksimal sebagai pendukung pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan optimal ini tercermin dalam beragam aktivitas keagamaan, termasuk salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kultum singkat, dan simulasi ibadah yang dipandu oleh tenaga pendidik PAI. Selama pelaksanaan kegiatan, para siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan, semangat yang tinggi, dan kepatuhan dalam setiap tahapan acara. Situasi ini menegaskan bahwa masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi proses edukasi agama secara lebih relevan.

Analisis hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam mengindikasikan bahwa masjid berkontribusi substansial dalam mempermudah penyampaian materi yang berkaitan dengan praktik ibadah. Para pendidik menyatakan bahwa peserta didik memperlihatkan kemajuan pemahaman yang lebih cepat terhadap topik seperti salat, wudu, dan pembacaan Al-Qur’an ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di lingkungan masjid. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada praktik dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang terbatas pada lingkungan kelas. Selain itu, para pendidik merasakan kemudahan yang signifikan

dalam menilai kecakapan siswa dalam menjalankan praktik ibadah. Pendidik dapat segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan siswa, serta memberikan arahan yang spesifik dan relevan. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid umumnya menunjukkan perilaku yang lebih santun, menghargai para pengajar, dan mampu membina relasi yang harmonis dengan rekan-rekan mereka. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara teratur memfasilitasi peserta didik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam rutinitas harian mereka. Transisi dalam watak ini mengindikasikan bahwa penggunaan masjid tidak hanya memperkaya wawasan religius, melainkan juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter moral yang terpuji. Kondisi semacam ini berkontribusi pada peningkatan kohesi dan efisiensi selama proses edukasi. Dengan demikian, masjid memegang peranan vital sebagai sarana pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam.

Temuan observasi lapangan mengindikasikan bahwa pelaksanaan salat berjamaah secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Teramati adanya peningkatan dalam ketepatan waktu kehadiran dan keterlibatan aktif dalam ibadah. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah juga menunjukkan perbaikan. Pendidik Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa salat berjamaah berkontribusi dalam menumbuhkan pola pikir disiplin dan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Aktivitas ini juga menstimulasi kesadaran untuk menunaikan kewajiban agama dengan tertib. Melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan, nilai-nilai kedisiplinan akan lebih mudah terinternalisasi. Dengan demikian, salat berjamaah memegang peranan esensial dalam pembentukan karakter spiritual siswa.

Pelaksanaan kultum secara bergilir berkontribusi pada peningkatan kompetensi komunikasi peserta didik. Melalui aktivitas ini, peserta didik dibiasakan untuk melakukan presentasi publik dengan menyampaikan konten keislaman. Mereka dibimbing dalam menstrukturkan pemikiran secara terorganisir dan mengartikulasikannya dengan keyakinan diri. Aktivitas serupa juga menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berpartisipasi dalam interaksi sosial. Lebih lanjut, peserta didik mendapatkan perluasan pemahaman keagamaan akibat dari proses persiapan materi kultum. Para pengajar mengobservasi bahwa kegiatan ini sangat berefek pada pengasahan keahlian berkomunikasi. Konsekuensinya, kultum menjadi instrumen untuk memajukan keterampilan esensial di era sekarang. Pemanfaatan masjid turut berdampak pada kemajuan kompetensi sosial peserta didik. Kegiatan yang dijalankan secara bersama-sama menumbuhkan jiwa kooperasi dan respek satu sama lain. Peserta didik juga diarahkan untuk memiliki kepedulian terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitar. Jalinan interaksi sosial dalam agenda masjid membentuk sebuah suasana kebersamaan yang positif. Hal tersebut berkontribusi pada penempaan karakter sosial yang lebih baik pada peserta didik. Mereka menjadi lebih cakap dalam beradaptasi dalam suatu komunitas. Dengan demikian, masjid berperan sebagai sarana untuk mempertajam karakter sosial peserta didik.

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan masjid memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik memperlihatkan peningkatan minat karena proses pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan kelas, namun juga mencakup penerapan praktis di lapangan secara langsung. Suasana khidmat di masjid menumbuhkan perasaan tenteram selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih mendalam. Pembelajaran menjadi sebuah sarana yang lebih memikat dan tidak monoton. Dengan demikian, masjid memegang peran krusial dalam mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Pemanfaatan masjid sebagai sarana edukasi dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah telah menunjukkan adanya sumbangan yang signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Kajian mengindikasikan bahwa berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di area masjid memberikan kontribusi dalam mendukung siswa menginternalisasi materi keagamaan dengan cara yang lebih terukur dan relevan. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan teoretis di dalam kelas, tetapi juga diperkaya melalui implementasi praktis yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat mengasosiasikan konsep yang dipelajari dengan kenyataan kehidupan sehari-hari mereka. Pemanfaatan masjid sebagai sarana edukasi dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah telah menunjukkan adanya sumbangan yang signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Kajian mengindikasikan bahwa berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di area masjid memberikan kontribusi dalam mendukung siswa menginternalisasi materi keagamaan dengan cara yang lebih terukur dan relevan. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan teoretis di dalam kelas, tetapi juga diperkaya melalui implementasi praktis yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat mengasosiasikan konsep yang dipelajari dengan kenyataan kehidupan sehari-hari mereka (Harahap & Hayat, 2024).

Penelitian ini mendemonstrasikan bahwa pelaksanaan salat berjamaah memberikan kontribusi substansial terhadap pembentukan karakter religius pada peserta didik. Aktivitas ibadah ini tidak hanya memenuhi tuntutan syariat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam rutinitas harian. Melalui disiplin pelaksanaan salat berjamaah, siswa dibimbing untuk menginternalisasi sikap disiplin, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab, serta mematuhi kaidah yang berlaku. Proses aktualisasi melalui pengulangan ini berujung pada terbentuknya kebiasaan positif yang meresap dalam diri siswa. Selanjutnya, penerapan salat berjamaah mempermudah pemahaman siswa terkait inti dari pemenuhan kewajiban agama secara berkelanjutan. Karakter religius yang diperkaya melalui pembiasaan akan lebih mudah diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Ahsanulkhaq, 2019). Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara teratur memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid di kalangan siswa. Selain menyempurnakan kemahiran membaca, kegiatan ini juga menumbuhkan penghargaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kebiasaan mempelajari Al-Qur'an secara berkesinambungan membantu peserta didik dalam membangun hubungan spiritual dengan ajaran Islam. Kondisi ini memperjelas bahwa tadarus bukan sekadar aktivitas akademis, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius. Melalui kegiatan ini, peserta didik lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian mereka (Yacub et al. 2021).

Selain aspek religius, penggunaan fasilitas masjid juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui kegiatan kultum. Kegiatan ini menyediakan platform bagi siswa untuk menyampaikan materi keagamaan secara bergantian di hadapan teman-teman sebayanya. Melalui proses ini, siswa mengembangkan keterampilan dalam menyusun materi, mengutarakan gagasan, dan berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri yang meningkat. Kemampuan komunikasi yang terlatih ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam perjalanan pendidikan dan interaksi sosial mereka. Selain itu, kultum juga mendorong siswa untuk

memperdalam pengetahuan agama seiring dengan persiapan materi yang akan dipresentasikan. Oleh karena itu, kegiatan kultum tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara siswa (Damaiyanti et al. 2024). Pemanfaatan masjid secara aktif turut berkontribusi dalam peningkatan kompetensi sosial siswa melalui berbagai program yang dilaksanakan bersama. Interaksi yang terjalin selama kegiatan keagamaan mendorong siswa untuk bekerja sama, menunjukkan sikap saling menghargai, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan suasana yang mendukung rasa kekeluargaan, sehingga hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis. Siswa mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya toleransi, kebersamaan, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman sosial yang diperoleh dari aktivitas di masjid memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial (Muntaha et al. 2025).

Temuan dari riset ini turut mengindikasikan bahwa pemanfaatuan masjid sebagai sarana penunjang dapat berkontribusi pada peningkatan dorongan belajar siswa dalam partisipasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menunjukkan afinitas yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran yang menyatukan pengalaman keagamaan praktis, jika dibandingkan dengan penyajian konten yang hanya berfokus pada aspek teoretis. Kontak langsung dengan materi edukatif berkorelasi dengan peningkatan pemahaman dan daya ingat informasi pada siswa. Selain itu, lingkungan masjid yang dipenuhi nuansa spiritual menciptakan kenyamanan psikologis yang kondusif bagi kelancaran proses pengajaran dan pembelajaran. Kondisi ini secara inheren berkontribusi pada peningkatan semangat, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Materi pelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik dan relevan akan lebih efektif dalam mendorong siswa untuk memaksimalkan upaya belajar mereka. Pendidikan yang berfokus pada masjid berpotensi meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan karakter Islami pada diri siswa (Nuhari, 2025).

Keberhasilan fungsi masjid sebagai sarana pembelajaran Agama Islam dipengaruhi oleh partisipasi yang membangun dari berbagai pihak terkait dalam institusi pendidikan. Pendidik Agama Islam memiliki peran sentral sebagai pendukung, pembimbing, dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah, pengurus masjid, serta partisipasi aktif siswa merupakan komponen penting untuk keberhasilan program yang dijalankan. Sinergi menyeluruh di antara seluruh elemen sekolah dapat menciptakan suasana keagamaan yang mendukung dan lestari. Kondisi ini mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara efektif dan berpotensi memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi masjid memerlukan kerja sama yang solid dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. (Fadhilah dkk, 2025).

Secara ringkas, temuan studi mengindikasikan bahwa pemanfaatan masjid sebagai sarana edukasi Pendidikan Agama Islam berdampak positif pada perkembangan akademis para pelajar. Dampak positif ini mencakup peningkatan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, peningkatan keterampilan ibadah, motivasi belajar yang lebih tinggi, peningkatan kemampuan berinteraksi, kompetensi sosial, serta pembentukan karakter sesuai ajaran Islam. Kegiatan yang dilaksanakan secara teratur telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan realitas dan bermakna. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis lebih efektif dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Selain mendukung pengembangan ranah kognitif, fungsi masjid juga berkontribusi pada perkembangan ranah afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, institusi keagamaan ini dapat berfungsi sebagai arena pengamalan untuk pembentukan karakter dalam konteks institusi

pendidikan (Hadi & Mulyono, 2024).

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan survei dan diskusi yang telah dilaksanakan, didapati bahwa penggunaan masjid sebagai sarana edukasi Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Braja Selebah berkontribusi positif secara substansial terhadap peningkatan mutu pengajaran dan pengembangan karakter para siswa. Masjid tidak hanya dipergunakan untuk ritual keagamaan, melainkan juga difungsikan sebagai medium pembelajaran yang mencakup beragam aktivitas religius, seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, ceramah singkat (kultum), dan simulasi praktik ibadah. Aktivitas-aktivitas ini menyediakan pengalaman belajar yang lebih relevan karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori yang diperoleh di kelas dengan aplikasi praktisnya dalam rutinitas harian.

Temuan riset mengindikasikan bahwa penggunaan masjid secara optimal dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman ajaran agama, penguasaan praktik ibadah, dorongan untuk belajar, peningkatan kapasitas komunikasi, pengembangan interaksi sosial, dan pembentukan karakter religius pada para siswa. Kesuksesan inisiatif ini difasilitasi oleh keterlibatan aktif para pendidik Pendidikan Agama Islam, dukungan dari institusi sekolah, partisipasi dari para siswa, serta terbentuknya suasana lingkungan yang kondusif untuk kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penyempurnaan peran masjid sebagai fasilitas edukatif patut terus diupayakan guna menjadi sebuah metode yang manjur dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam sekaligus membina generasi muda yang berintegritas moral, taat aturan, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 21–33.

Azifa, N., & Wahyuni, S. (2025). Peran masjid dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat: Solusi untuk tantangan zaman. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Damaiyanti, S., Ayu, B., Yurida, E., Sandika, M., Novita, R., Putri, I. R., Rafflesia, J., Renaldi, R., & Paul, Y. (2024). Peran masjid dalam pengembangan pendidikan keagamaan anak-anak di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(3).

Fadhilah, U., & Susanti, S. S. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik di MIN 4 Way Jepara Lampung Timur. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 1586–1591.

Hadi, N., & Mulyono, P. (2024). Pengelolaan masjid kampus sebagai laboratorium pendidikan karakter. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(4), 2055–2061.

Harahap, W., & Hayat, N. (2024). Pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2, 11–45.

Muntaha, Z. A., Kosasih, A., & Abdillah, H. T. (2025). Utilization of the school mosque as a center for fostering student religiosity at SMAN 12 Bandung. Paradigma: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Agama dan Budaya, 22(2), 477–495.

Nuhari, S. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis masjid dalam meningkatkan karakter Islami siswa. JPCP: Journal of Pendidikan dan Character Practice, 3(1), 92–107.

Yacub, J., Indahsari, N., & Permatasari, E. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Darul Huda Mataram Baru Lampung Timur. Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 109–12